

HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BADAN USAHA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011–2013

by Yan Christianto Setiawan

FILE	1._HUBUNGAN_STRUKTUR_KEPEMILIKAN.PDF (550.58K)	WORD COUNT	9997
TIME SUBMITTED	29-SEP-2020 07:03PM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	63756
SUBMISSION ID	1400211711		

**HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA BADAN USAHA SEKTOR INDUSTRI
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011–2013**

Yan Christianto Setiawan *

ABSTRACT

In 2002, McKinsey & Co. conducted a survey whose results stating that investors tend to avoid companies with a bad predicate in corporate governance. Financial statements is one of the important instruments in achieving good corporate governance. The quality of the financial statements can be viewed through the characteristics adopted by the financial statements. One of these characteristics is accounting conservatism. Conservatism as a facility that can improve the efficiency of the contract between the principal-agent, certainly strongly influenced by whom, and how many the owner (principal) of the company. This study aims to examine the relationship between ownership structure and accounting conservatism. In this study, the population used is the entire business entity engaged in the manufacturing sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011 - 2013. The sampling technique in this study using purposive judgment. This test uses regression techniques fixed effect panel data structure. The results of this study show that (1) there is a positive relationship between the largest shareholder or controlling shareholder and accounting conservatism (2) there is a positive relationship between the family as the largest shareholder as well as the controlling shareholder and accounting conservatism (3) there was no correlation between non-family as the largest shareholder and accounting conservatism, but there is a negative relationship when nonfamily become the controlling shareholder and accounting conservatism (4) the presence of unrelated blockholder significantly to reduce the preferences of the largest shareholder and accounting conservatism on the whole sample or sub-sample of nonfamily, but there is a negative correlation in the subsamples when the family became the largest shareholder.

Keywords: conservatism, corporate governance, ownership structure

* Fakultas Kewirausahaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,
yan.christian07@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang penting dalam mewujudkan *good corporate governance*. Laporan keuangan dapat dijadikan salah satu media untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan. Semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan dari laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor, yaitu pemegang saham, calon investor, dan kreditur, dapat menilai perusahaan dan melakukan proyeksi tentang keadaan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, laporan keuangan memang dibuat dengan tujuan meminimalisasi biaya keagenan yang terjadi.

²⁰ Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2-LK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memang tidak mengatur dan menyebutkan secara eksplisit prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme sudah menjadi karakteristik informasi akuntansi selama lebih dari 500 tahun. Konservatisme akuntansi dapat dijadikan alat untuk mengurangi informasi tidak sempurna antara manajer dan pemilik perusahaan. Dengan informasi yang sama, biaya keagenan akan berkurang lebih kecil. Hal ini akan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi pemegang saham dan nilai perusahaan (LaFond & Rowchowdhury, 2008).

¹⁰ Konservatisme menurut Wolk dan Tearney (1997) adalah usaha untuk memilih metode akuntansi yang akan menghasilkan pengakuan pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin, penilaian aktiva yang lebih rendah, dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi. Dengan menganut prinsip ini pelaporan laba atau aset yang *overstated* atau sebaliknya pelaporan kewajiban atau rugi yang *understated* dapat dihindarkan.

Konservatisme sebagai sebuah fasilitas yang dapat meningkatkan efisiensi kontrak antara *principal* dan *agent* tentu sangat dipengaruhi siapa dan berapa banyak pemilik (*principal*) perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan kepemilikan dengan konservatisme akuntansi

yang dianut oleh suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan LaFond dan Roychowdhury (2008) serta Cullinan, Wang, dan Zhang (2012) menemukan adanya hubungan antara *ownership structure* dan *accounting conservatism*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Cullinan, Wang, dan Zhang (2012) tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme dengan menggunakan sampel perusahaan sektor industri manufaktur di Indonesia. Penelitian Tomasic dan Andrews (2007) menunjukkan bukti empiris bahwa pemerintah umumnya menjadi pemegang saham mayoritas pada seratus perusahaan yang *listed* terbesar di Cina. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan Indonesia. Pemerintah Indonesia hanya menjadi pemegang saham mayoritas untuk beberapa perusahaan terdaftar. Kebanyakan perusahaan di Indonesia dikuasai oleh keluarga (Arifin, 2003). Claessens *et al.* (1999) menyebutkan dalam penelitiannya berdasarkan data tahun 1996 bahwa perusahaan yang *listing* di bursa efek dikuasai oleh keluarga dengan persentase 71,5% dari seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga juga kental dengan masalah keagenan sehingga menarik untuk diteliti.

Arifin (2003) menjelaskan bahwa masalah keagenan dalam perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak sebesar masalah keagenan di dalam perusahaan yang dikontrol oleh publik atau perusahaan yang tidak memiliki pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*). Ali *et al.* (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh pihak nonkeluarga mengalami masalah agensi yang lebih parah dibandingkan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga. Perbedaan masalah keagenan pada dua tipe kepemilikan tersebut tentu akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menguji hubungan kepemilikan baik keluarga maupun nonkeluarga pada perusahaan sektor industri manufaktur di Indonesia dengan level konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan mendapatkan hasil yang komprehensif mengenai struktur kepemilikan keluarga dan nonkeluarga di sektor industri manufaktur Indonesia dalam kerangka hubungannya dengan level konservatisme akuntansi.

LaFond dan Roychowdhury (2008) menemukan bahwa ketika kepemilikan nonmanajerial tinggi, perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Penelitian LaFond dan Roychowdhury didasarkan pada data di Amerika Serikat dengan tipe kepemilikan perusahaan tersebar luas (*widely dispersed nature of share ownership*). Hal ini kontras dengan tipe kepemilikan di banyak perusahaan Asia yang lebih terkonsentrasi (*concentrated ownership*), yaitu terdapat pemegang saham yang memiliki tingkat kepemilikan besar di perusahaan. Sementara itu, Cullinan, Wang, dan Zhang (2012), yang melakukan penelitian di Cina, mengemukakan bahwa perusahaan dengan pemegang saham yang dominan akan cenderung melakukan ekspropriasi (*expropriation hypothesis*) sehingga manajer perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi pada level yang lebih rendah. Mereka menemukan bahwa tingkat kepemilikan di atas 30% di Cina berhubungan secara signifikan dengan level konservatisme yang semakin rendah. Selain itu, mereka juga meneliti pengaruh adanya pemegang saham lain (selain pemegang saham mayoritas) yang cukup besar dan mengimbangi pemegang saham mayoritas. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa adanya pemegang saham dalam jumlah besar lainnya tidak mengurangi kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengaplikasikan level konservatisme yang rendah.

Di Indonesia, masih sedikit penelitian yang menguji pada level kepemilikan berapa oleh pemegang saham terbesar yang menyebabkan perlakuan akuntansi perusahaan tersebut mulai cenderung tidak konservatif atau semakin konservatif. Penelitian yang telah dilakukan umumnya hanya melihat hubungan positif atau negatif antara struktur kepemilikan dan level konservatisme akuntansi, padahal manfaat pengetahuan mengenai hal tersebut sangat besar, khususnya bagi para investor dalam pengambilan putusan untuk menanamkan dananya. Selain itu, karena relevansinya yang sangat fundamental bagi lingkungan bisnis Indonesia khususnya untuk para pelaku baik secara individu maupun kelembagaan (seperti OJK, IAI, IAPI) dalam perannya sebagai regulator serta pengawas dan belum terdapatnya *research* yang mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji hubungan struktur kepemilikan perusahaan secara komprehensif dari dua

tipe kepemilikan, baik kepemilikan keluarga, kepemilikan nonkeluarga maupun level konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan menemukan pada level kepemilikan berapa persen oleh pemegang saham terbesar yang menyebabkan perusahaan cenderung menerapkan perlakuan akuntansi yang tidak konservatif atau semakin konservatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menemukan apakah keberadaan pemegang saham mayoritas lain (*blockholder*) dapat memengaruhi hubungan antara pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Salah satu media yang dapat digunakan oleh semua *stakeholder* perusahaan untuk mengawasi perusahaan adalah laporan keuangan. Srivastava dan Tse (2009) dalam Cullinan *et al.*, (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan yang mengandung konservatisme didesain untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dibandingkan kepentingan manajemen. Dengan demikian, level dan tren konservatisme relevan untuk semua pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, siapa pengguna laporan keuangan secara teori akan memengaruhi level konservatisme akuntansi yang akan digunakan.

Perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh satu pihak pemegang saham terbesar (keluarga dan nonkeluarga) dan kedudukannya terhadap pemegang saham lain. Pemegang saham terbesar akan mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan. ³⁶ Semakin besar kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Pengaruh signifikan tersebut memberikan kemampuan kepada pemegang saham untuk memilih dewan direksi yang diinginkannya karena direksi adalah perwakilan pemegang saham di dalam perusahaan. ⁵ Pemegang saham tersebut akan mempunyai kemampuan dan insentif untuk dapat memengaruhi komposisi manajemen dan mempunyai efek langsung pada pengangkatan dan pemecatan manajer. Dengan demikian, manajemen akan dengan mudah mengikuti instruksi dari pemegang saham terbesar (keluarga dan nonkeluarga) untuk mendapatkan

kompensasi yang lebih besar. Beberapa instruksi dari pemegang saham terbesar mempunyai kemungkinan yang tinggi merugikan kepentingan pemegang saham minoritas. Di lain sisi, semakin tinggi persentase kepemilikan pemegang saham terbesar akan semakin memudahkannya untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Hal ini menyebabkan terjadi ekspropriasi (Claessens & Djankov, 1999).

Untuk mencegah pihak luar menyadari dan menemukan tindakan ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham terbesar bersama dengan manajemen, pemegang saham terbesar dapat mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih *favorable*, yaitu laporan keuangan yang lebih cepat dalam mengakui laba dibandingkan kerugian. Tindakan seperti inilah yang menyebabkan level konservatisme akuntansi menurun seperti yang dijelaskan dalam hipotesis di bawah ini:

H1 : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan persentase kepemilikan pemegang saham terbesar.

H1a : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan persentase kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham terbesar.

H1a : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan persentase kepemilikan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar.

Beberapa pemegang saham besar dapat memiliki saham yang cukup untuk secara efektif melakukan kontrol terhadap perusahaan. Pemegang saham tidak perlu harus memiliki mayoritas saham perusahaan untuk secara efektif melakukan kontrol. Sebagai contoh, pemilik kurang dari 50% dari hak suara bisa melakukan kontrol jika mereka adalah pemegang saham terbesar tunggal dan pemegang saham lainnya jauh lebih kecil. Cao, Li, dan Sun (2005) mengemukakan perbedaan antara hak kontrol dan kepemilikan. Mereka menyarankan bahwa pemegang saham besar dapat memiliki hak kontrol lebih dari hak suara mereka ketika proporsi kepemilikan mereka melebihi ambang batas tertentu. Misalnya, LaPorta *et al.* (1999) mencatat bahwa memiliki 10% hak suara menjadikan pemilik "a significant threshold of votes" (LaPorta *et al.*, 1999, p.475). Hughes (2005) menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali (keluarga dan

nonkeluarga) dapat memengaruhi tujuan operasional korporasi dan strategi serta perilaku manajemen. Pemegang saham pengendali (baik keluarga maupun nonkeluarga) memiliki kemampuan untuk memengaruhi proses pelaporan dan berpotensi menggunakan informasi akuntansi untuk mencari kepentingan pribadi. Jika perusahaan memiliki pemegang saham pengendali, hal itu akan berhubungan negatif seperti yang dijelaskan dalam hipotesis di bawah ini :

H2 : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan pemegang saham pengendali.

H2a : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali.

H2b : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali.

Cullinan *et al.*, (2012) menyatakan perilaku ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali akan meningkatkan biaya agensi, terutama untuk pemegang saham minoritas. Jika ada pemegang saham besar lain yang dapat mengimbangi pemegang saham pengendali, kelompok tersebut dapat membantu mengurangi biaya agensi dan melindungi nilai perusahaan. Maury dan Pajuste (2005) juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan meningkat ketika *voting power* didistribusikan secara lebih merata. Pendistribusian *voting power* yang merata mengindikasikan adanya beberapa pemegang saham besar yang dapat memantau serta membatasi perilaku pemegang saham terbesar, dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Xiu (2008) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dengan banyak *block shareholders* ialah *equilibrium state*. Keberadaan banyak *block shareholders* dapat secara efektif membatasi kemampuan satu pemegang saham untuk memiliki pengaruh yang terlalu besar serta menghindari kemampuan satu pihak untuk mengendalikan organisasi dan mentransfer sumber daya perusahaan ke dirinya sendiri. Laporan keuangan yang dihasilkan ketika perusahaan dalam *equilibrium state* (keadaan yang seimbang karena kehadiran banyak *block shareholders*) dapat mencerminkan peningkatan konservatisme akuntansi (Cullinan *et al.*, 2012) Keadaan inilah yang mendorong hipotesis berikut ini:

- H3 : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) akan mengurangi hubungan negatif persentase kepemilikan pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi.
- H3a : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) di perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif persentase kepemilikan pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi.
- H3b : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) di perusahaan dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif persentase kepemilikan pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Unit analisis penelitian ini adalah badan usaha *go public* yang bergerak di sektor industri manufaktur dan terdaftar di BEI pada periode 2011--2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning* (**NI**). *Earning* perusahaan tersebut menggunakan *proxy* *earning per share* yang dideflasikan terhadap harga pasar saham seperti yang digunakan Basu (1997). Meskipun merupakan variabel dependen, variabel ini bukanlah *proxy* untuk mengukur konservatisme. Konservatisme diukur dengan model berikut :

$$NI_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 DR_{i,t} + \beta_2 R_{i,t} + \beta_3 R_{i,t} * DR_{i,t}$$

Keterangan :

NI = rata - rata *earning per share* perusahaan i pada periode t-1 dan periode t yang dibagi dengan rata – rata *price per share* perusahaan i pada periode t-1 dan periode t.

Ri = *buy and-hold return* dari awal bulan keempat sampai awal bulan ketiga tahun berikutnya dan dirata-rata dari periode t-1 sampai kepada periode t.

DRi = variabel indikator yang akan bernilai 1 jika Ri bernilai negatif.

Konservatisme akuntansi dilihat dari koefisien β_3 . Jika $\beta_3 > 0$ maka mengindikasikan perlakuan akuntansi yang konservatif.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah OWNCON dan CONTROL. Variabel moderasi yang digunakan ialah BLOCK, Ri, DRI. Adapun variabel kontrol yang digunakan ialah FINLEV, LnAsset, dan MBV.

OWNCON_i = rata-rata persentase kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar dari periode t-1 ke t.

CONTROL_i = *dummy variable* yang persentase saham yang dimiliki pemegang saham terbesar melebihi *threshold* (20%, 30%, dan 50%) akan bernilai 1.

BLOCK_i = *dummy variable* akan bernilai 1 jika pemegang saham terbesar ke - 2 sampai ke - 5 memiliki saham lebih besar daripada pemegang saham terbesar.

FINLEV_i = rata-rata rasio utang kepada aset perusahaan dari periode t – 1 ke t.

LnAsset_i = logaritma natural dari rerata total aset sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan.

MBV_i = rerata nilai pasar dari ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas.

Dalam penelitian ini, penulis mencari terlebih dahulu manakah teknik estimasi terbaik (*OLS/fixed effect model/random effect model*) untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Tahap pertama adalah membandingkan model *ordinary least square* (OLS) dengan *fixed effect model* (FEM).

Ho : model *fixed effect* sama dengan model *pooled OLS*

Ha : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *pooled OLS*

Ghozali (2013) menyatakan jika nilai F signifikan, hal itu berarti model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *pooled OLS* atau dengan kata lain model *fixed effect* memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan *pooled OLS*.

Ghozali (2013) juga menyatakan bahwa *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dapat dipilih dengan pengujian formal, yaitu tes hausman (1978). Hipotesis nol dalam tes hausman menyatakan bahwa estimator FEM dan REM tidak berbeda secara signifikan. Pengujian statistik hausman menggunakan distribusi *chi-square*. Jika hipotesis nol ditolak, hal itu disimpulkan bahwa REM tidak tepat sehingga FEM dapat digunakan. Jika hipotesis nol

ditolak, model REM dapat menghasilkan estimator yang bias sehingga melanggar asumsi Gauss – Markov; oleh karena itu, model FEM lebih tepat.

Berdasarkan *likelihood ratio test* dan *hausman test* yang telah dilakukan pada model regresi hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa teknik estimasi yang dianjurkan untuk dipilih ialah *fixed effect model* (FEM). Dengan demikian, analisis regresi pada setiap hipotesis akan dilakukan menggunakan *fixed effect model* dan pembahasan hasil penelitian pada bagian berikutnya akan berlandaskan hasil regresi yang menggunakan *fixed effect model*.

Berikut adalah model yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama:

$$\begin{aligned}
 N_i = & \beta_0 + \beta_1 DR_i + \beta_2 R_i + \beta_3 (R_i \times DR_i) + \beta_4 OWNCON_i + \beta_5 (OWNCON_i \times R_i) + \\
 & \beta_6 (OWNCON_i \times DR_i) + \beta_7 (OWNCON_i \times R_i \times DR_i) + \beta_8 FINLEV_i + \\
 & \beta_9 (FINLEV_i \times R_i) + \beta_{10} (FINLEV_i \times DR_i) + \beta_{11} (FINLEV_i \times R_i \times DR_i) + \\
 & \beta_{12} LnAsset_i + \beta_{13} (LnAsset_i \times R_i) + \beta_{14} (LnAsset_i \times DR_i) + \beta_{15} (LnAsset_i \times R_i \\
 & \times DR_i) + \beta_{16} MBV_i + \beta_{17} (MBV_i \times R_i) + \beta_{18} (MBV_i \times DR_i) + \beta_{19} (MBV_i \times R_i \times \\
 & DR_i) + \varepsilon_i
 \end{aligned}$$

Berikut adalah hipotesis pertama dalam penelitian ini:

- H1 : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan pemegang saham terbesar ($\beta_7 < 0$).
- H1a : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar ($\beta_7 < 0$).
- H1b : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar ($\beta_7 < 0$).

Berikut adalah model yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua :

$$\begin{aligned}
 N_i = & \beta_0 + \beta_1 DR_i + \beta_2 R_i + \beta_3 (R_i \times DR_i) + \beta_4 CONTROL_i + \beta_5 (CONTROL_i \times R_i) + \\
 & \beta_6 (CONTROL_i \times DR_i) + \beta_7 (CONTROL_i \times R_i \times DR_i) + \beta_8 FINLEV_i + \\
 & \beta_9 (FINLEV_i \times R_i) + \beta_{10} (FINLEV_i \times DR_i) + \beta_{11} (FINLEV_i \times R_i \times DR_i) + \\
 & \beta_{12} LnAsset_i + \beta_{13} (LnAsset_i \times R_i) + \beta_{14} (LnAsset_i \times DR_i) + \beta_{15} (LnAsset_i \times R_i \\
 & \times DR_i) + \beta_{16} MBV_i + \beta_{17} (MBV_i \times R_i) + \beta_{18} (MBV_i \times DR_i) + \beta_{19} (MBV_i \times R_i \times \\
 & DR_i) + \varepsilon_i
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H2 : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan pemegang saham pengendali ($\beta_7 < 0$).

H2a : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali ($\beta_7 < 0$).

H2b : Konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali ($\beta_7 < 0$).

Berikut adalah model yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga :

$$\begin{aligned} \text{NI}_i = & \beta_0 + \beta_1 \text{DR}_i + \beta_2 \text{R}_i + \beta_3 (\text{R}_i \times \text{DR}_i) + \beta_4 \text{OWNCON}_i + \beta_5 (\text{OWNCON}_i \times \text{R}_i) + \\ & \beta_6 (\text{OWNCON}_i \times \text{DR}_i) + \beta_7 (\text{OWNCON}_i \times \text{R}_i \times \text{DR}_i) + \beta_8 \text{BLOCK}_i + \\ & \beta_9 (\text{BLOCK}_i \times \text{R}_i) + \beta_{10} (\text{BLOCK}_i \times \text{DR}_i) + \beta_{11} (\text{BLOCK}_i \times \text{R}_i \times \text{DR}_i) + \\ & \beta_{12} (\text{OWNCON}_i \times \text{BLOCK}_i) + \beta_{13} (\text{OWNCON}_i \times \text{BLOCK}_i \times \text{R}_i) + \\ & \beta_{14} (\text{OWNCON}_i \times \text{BLOCK}_i \times \text{DR}_i) + \beta_{15} (\text{OWNCON}_i \times \text{BLOCK}_i \times \text{R}_i \times \text{DR}_i) \\ & + \beta_{16} \text{FINLEV}_i + \beta_{17} (\text{FINLEV}_i \times \text{R}_i) + \beta_{18} (\text{FINLEV}_i \times \text{DR}_i) + \beta_{19} (\text{FINLEV}_i \times \\ & \text{R}_i \times \text{DR}_i) + \beta_{20} \text{LnAsset}_i + \beta_{21} (\text{LnAsset}_i \times \text{R}_i) + \beta_{22} (\text{LnAsset}_i \times \text{DR}_i) + \\ & \beta_{23} (\text{LnAsset}_i \times \text{R}_i \times \text{DR}_i) + \beta_{24} \text{MBV}_i + \beta_{25} (\text{MBV}_i \times \text{R}_i) + \beta_{26} (\text{MBV}_i \times \text{DR}_i) \\ & + \beta_{27} (\text{MBV}_i \times \text{R}_i \times \text{DR}_i) + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Berikut merupakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini :

H3 : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ($\beta_{15} > 0$).

H3a : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) di perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ($\beta_{15} > 0$).

H3b : Keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) di perusahaan dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ($\beta_{15} > 0$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya, akan dilakukan hasil uji regresi atas model pengujian hipotesis 1. Berikut adalah hasil regresi (tabel disajikan secara komprehensif untuk hasil dari hipotesis 1, hipotesis 1a, dan hipotesis 1b).

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Model Hipotesis 1, 1a, 1b

Variable	H1	H1a	H1b
	All Sample	Sub Sample Family	Sub Sample Non Family
C	1.782261**	2.038236*	0.190845
DRi	0.144738	-2.601901*	-1.088855
Ri	-0.243916	-0.345945	-0.22871
Ri x DRi	6.663038*	-5.621458	-5.597588
OWNCON	-0.078751	0.226326	0.415808
OWNCON x Ri	0.113836	0.1037	0.343313
OWNCON x DRi	0.901792**	2.517153**	0.653702
OWNCON x Ri x DRi	4.809833**	13.01928***	-
FINLEV	-0.809129***	-1.048643***	0.062883
FINLEV x Ri	0.784339***	0.932396**	0.304811
FINLEV x DRi	0.83645***	1.105277***	1.018368
FINLEV x Ri x DRi	10.07848***	11.54755***	9.750148
LNASSET	-0.385184	-0.475263	-0.166724
LNASSET x Ri	-0.094802	-0.103493	-0.022258
LNASSET x DRi	-0.257919	0.04952	0.041764
LNASSET x Ri x DRi	-4.114143***	-3.283377**	-
MBV	0.000501	-0.00271	0.018575
MBV x Ri	0.000844	0.005	-0.03721
MBV x DRi	-0.130388	-0.017789	-0.160999
MBV x Ri x DRi	-0.578466	0.433237	-0.512051

***sig at level 1%
**sig at level 5%

*sig at level 10%

Sumber : EViews 8, diolah

Pengujian hipotesis kesatu dilakukan dengan menganalisis hasil tanda dan signifikansi koefisien $OWNCON_i * Ri * DR_i$. Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan hubungan *ownership concentration* dan tingkat konservatisme perusahaan. Dari hipotesis kesatu dapat dilihat bahwa $OWNCON_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, semakin besar konsentrasi kepemilikan kepada pemegang saham terbesar semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai koefisien positif yang berkebalikan dari ekpektasi. Dengan kata lain, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka akan semakin tinggi level konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien $OWNCON_i * Ri * DR_i$ signifikan dengan *p-value* sebesar 0.0426 sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan pemegang saham terbesar ditolak karena hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan pemegang saham terbesar.

Sementara itu, koefisien β_3 untuk variabel independen $Ri * DR_i$ dalam model ditujukan untuk mengukur ketidaksimetrisan waktu yang berkaitan dengan pengakuan berita buruk dan berita baik dalam pelaporan laba. Basu (1997) mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan *asymmetric timeliness of earnings* (ATE). Dengan kata lain, β_3 mengukur konservatisme akuntansi. Regresi di atas tidak ditujukan untuk menguji arah tanda dari variabel Ri dan DR_i di dalam model. Regresi ini dilakukan hanya untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan koefisien dalam pergerakan laba perusahaan ketika perusahaan mengalami *bad news* atau *good news*. Perbedaan koefisien ini ditunjukkan dalam Tabel 1 di atas melalui variabel $Ri * DR_i$. Dari Tabel 1 di atas, dapat diamati bahwa variabel $Ri * DR_i$ memengaruhi *earning* perusahaan karena mempunyai *p-value* yang signifikan. Ketika dilakukan regresi pada model dasar, didapatkan hasil yang konsisten, yakni variabel $Ri * DR_i$ memiliki *p-value* yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat perbedaan pengakuan *earning* yang signifikan ketika

perusahaan mengalami *bad news* dibandingkan ketika perusahaan mengalami *good news*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *alignment hypothesis* yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan akan membawa dampak adanya pemegang saham mayoritas yang akan berusaha meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan (Warfield *et al.*, 1995 & Jensen, 1976). Menurut Baek *et al.* (2004), kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan salah satu ciri model *control based*. Karakteristik perusahaan ini banyak dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Kepemilikan terkonsentrasi ini memiliki peranan mengendalikan diskresi manajemen. Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas diperlukan untuk mengatur dan mendesak manajemen untuk bekerja dengan baik. Roche (2005) mengemukakan bahwa dengan terkonsentrasinya kepemilikan, pemegang saham mayoritas memiliki kekuatan dan insentif untuk memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan serta mengawasi manajemen dengan lebih dekat, termasuk dalam kaitannya dengan tingkat konservatisme penyajian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Feliana (2007), La Porta *et al.* (2002), serta Claessens *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memperbesar daya informasi akuntansi. Graham dan King (2000) dalam Feliana (2007) mengemukakan bahwa daya informasi akuntansi di Indonesia dapat terlihat dari *book value per share* dan *residual earning per share* yang memiliki *explanatory power* sebesar 43,4% dalam menerangkan harga pasar saham. Hal serupa juga dipakai dalam penelitian ini, yakni *earning per share* digunakan sebagai *proxy* untuk melihat tingkat konservatisme perusahaan dalam mengakui *bad news* yang tercermin dari *return* saham perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan Qiang (2003) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi struktur kepemilikan modal perusahaan yang besar akan mengurangi keuntungan bersih yang diharapkan manajer terhadap laba atas modal, sehingga tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan mengalami peningkatan. Hasil pengujian hipotesis

kesatu ini juga dikonfirmasi oleh Wibowo (2002) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur kepemilikan dan konservatisme laba. Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan pemegang saham terbesar karena variabel $OWNCON_i * Ri * DR_i$ mempunyai tanda koefisien yang negatif.

Pengujian hipotesis 1a dilakukan dengan menganalisis hasil tanda dan signifikansi koefisien $OWNCONFAM_i * Ri * DR_i$. Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan hubungan keluarga sebagai pemegang saham terbesar dan tingkat konservatisme perusahaan. Dari hipotesis 1a yang dirumuskan dapat dilihat bahwa $OWNCONFAM_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, semakin besar persentase kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham terbesar maka akan semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai koefisien positif yang berkebalikan dengan ekpektasi. Dengan kata lain, semakin tinggi persentase kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham terbesar maka akan semakin tinggi level konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien $OWNCONFAM_i * Ri * DR_i$ signifikan dengan *p-value* sebesar 0.0105 sehingga hipotesis 1a yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar ditolak karena hasil pengujian hipotesis 1a menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ali *et al.* (2007) yang menemukan bahwa perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar mengalami penurunan *agency problem* tipe kesatu yang lebih besar dibandingkan peningkatan *agency problem* tipe kedua. Perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar menghadapi *agency problem* yang tidak terlalu parah sehingga menyebabkan kurangnya *opportunistic behavior in terms of withholding bad news*. *Direct monitoring* oleh keluarga dan pengetahuan yang lebih baik mengenai bisnis merupakan alasan tambahan mengapa pelaporan

keuangan yang disiapkan oleh pihak manajemen lebih konservatif atau dengan kata lain laporan keuangan tersebut tidak dapat terlalu dipengaruhi oleh *opportunistic behavior* manajemen. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Anderson dan Reeb (2004) yang mengemukakan bahwa keluarga sebagai pemegang saham terbesar memberikan kapasitas untuk mendeteksi manipulasi angka-angka yang dilaporkan karena mereka dapat melakukan *checking* terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 1a juga konsisten dengan hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan adanya hubungan positif antara pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi. Konsistensi ini dapat terlihat karena dari 270 sampel dalam penelitian ini, terdapat 213 subsampel dengan keluarga menjadi pemegang saham terbesar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Claessens *et al.* (1999, 2000, dan 2002) yang menemukan bahwa sampel perusahaan di Indonesia didominasi oleh keluarga juga masih terjadi pada sampel perusahaan industri manufaktur Indonesia pada tahun 2011--2013.

Pengujian hipotesis 1b dilakukan dengan menganalisis hasil tanda dan signifikansi koefisien $OWNCONNONFAMI * Ri * DRi$. Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan hubungan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar dan tingkat konservatisme perusahaan. Dari hipotesis 1b yang dirumuskan dapat dilihat bahwa $OWNCONNONFAMI * Ri * DRi$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, semakin besar persentase kepemilikan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar maka akan semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, dalam Tabel 1 diketahui bahwa variabel $OWNCONNONFAMI * Ri * DRi$ merupakan *excluded variable*. Hal ini disebabkan variabel $OWNCONNONFAMI * Ri * DRi$ yang memiliki nilai 0 sebanyak 84,21% pada subsampel dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar. Nilai 0 tersebut disebabkan pada subsampel perusahaan dengan nonkeluarga menjadi pemegang saham terbesar terdapat 48 perusahaan (84,21% dari jumlah perusahaan pada subsampel ini) yang memiliki *return* positif (sehingga variabel DRi bernilai 0). Jika diamati kolom

excluded variable pun, variabel $OWNCONNONFAMI * Ri * DRi$ tidak signifikan dengan *p-value* di atas 0,05, yakni sebesar 0,678.

Oleh karena itu, hipotesis 1b yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar ditolak. Jika dalam hipotesis 1a dengan subsampel keluarga sebagai pemegang saham terbesar terdapat hubungan positif antara pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi, hal yang berbeda terjadi pada subsampel nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar. Hasil pengujian pada subsampel ini berbeda dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan bahwa persentase pemegang saham terbesar berpengaruh signifikan pada level konservatisme akuntansi perusahaan di Cina.

Perbedaan hasil pada subsampel nonkeluarga ini disebabkan oleh struktur kepemilikan di Cina dan Indonesia yang berbeda. Sesuai dengan hasil penelitian Claessens *et al.* (1999), perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan dengan konsentrasi yang berbeda dengan di Cina. Pada sampel yang diteliti Cullinan *et al.* (2012), rata-rata variabel $OWNCON$ di Cina sebesar 35,8%, berbeda dengan Indonesia yang mencapai 51,77%. Perbedaan konsentrasi ini menyebabkan perusahaan di Cina dan Indonesia menghadapi masalah keagenan yang berbeda. Permasalahan keagenan tradisional antara manajer dan pemegang saham tidak relevan dalam perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi (Yunos, Smith, & Ismail, 2010). Kebutuhan akan konservatisme akuntansi sebagai mekanisme tata kelola pemegang saham pengendali terhadap manajemen tidak berlaku karena sesungguhnya merekalah yang harus dikontrol (Yunos, Smith, & Ismail, 2010). Hal ini juga yang membuat Yunos, Smith, dan Ismail (2010) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada konservatisme perusahaan-perusahaan di Malaysia. Karakteristik struktur kepemilikan yang mirip antara Indonesia dan Malaysia menyebabkan hipotesis ini tidak berlaku di Indonesia. La Porta *et al.* (1999) menemukan bahwa Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi; Claessens *et al.* (1999, 2000, & 2002) menemukan bahwa sampel perusahaan di Indonesia yang terkonsentrasi tersebut didominasi oleh keluarga sebagai pemegang saham terbesar. Hal ini

dapat menjadi penyebab mengapa hipotesis 1b dengan subsampel nonkeluarga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi karena sampel perusahaan di Indonesia dengan kepemilikan yang terkonsentrasi didominasi oleh keluarga sebagai pemegang saham terbesar.

Setelah dilakukan regresi pada hipotesis 1, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap hipotesis 2 yang berfokus pada keberadaan pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) pada 3 level kepemilikan, yakni 20%, 30%, dan 50%. Berikut hasil regresinya:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Model Hipotesis 2 (threshold 20%, 30%, 50%)

1	Variabel	H2		
		20%	30%	50%
C		1.42873*	1.651075**	1.602956**
DRi		0.788538	0.571817	0.422315
Ri		-0.10309	0.073031	-0.121994
Ri x DRi		11.25176	6.674867	8.647543***
CONTROL20		0.215214	0.321058**	0.014711
CONTROL x Ri		-0.053092	-0.185128	0.119715
CONTROL x DRi		-0.054213	0.05919	0.67562***
CONTROL x Ri x DRi		-0.942818	2.117887*	3.41518***
FiNLEV		-0.756334***	-0.710586***	-0.758668***
FiNLEV x Ri		0.749745**	0.85708***	0.768766***
FiNLEV x DRi		0.642494***	0.637337***	1.001583***
FiNLEV x Ri x DRi		8.754643***	8.553195***	11.42813***
LNASSET		-0.355252	-0.450039*	-0.356503
LNASSET x Ri		-0.103763	-0.147651*	-0.124226
LNASSET x DRi		-0.303609	-0.259143	-0.313575*
LNASSET x Ri x DRi		-4.531638***	-3.809403***	-4.642032***
MBV		-0.004021	-0.004534	0.004579
MBV x Ri		0.00672	0.007793	-0.003962
MBV x DRi		-0.052255	-0.082702	-0.127097

¹ MBV x Ri x DRi	0.12626	-0.166497	-0.579575
***sig at level 1%			
**sig at level 5%			
*sig at level 10%			
Sumber : EViews 8, diolah			

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menganalisis hasil tanda dan signifikansi koefisien $CONTROL_i * Ri * DRi$. Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan hubungan *controlling shareholder* dan tingkat konservatisme perusahaan. Dari hipotesis 2 yang dirumuskan, $CONTROL_i * Ri * DRi$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, dengan adanya keberadaan pemegang saham pengendali maka akan semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

LaPorta *et al.* (1999) mencatat bahwa memiliki 10% hak suara memberikan pemilik dengan "*a significant threshold of votes*". Melihat perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Claessens *et al.*,1999), penelitian ini menguji tiga *threshold* yang dapat dikategorikan sebagai *controlling shareholder*, yakni level kepemilikan saham 20%, 30%, dan 50%. Setelah dilakukan regresi secara terpisah pada masing-masing *threshold*, ditemukan bahwa hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan keberadaan pemegang saham pengendali terjadi pada level 50%. Level kepemilikan saham 20% dan 30% menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena *p - value* yang bernilai di atas 0,05. Penulis melakukan tes tambahan untuk level kepemilikan 75%, tetapi hasil pengujian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan karena *p-value* bernilai di atas 0,05.

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan oleh variabel $CONTROL_{50i} * Ri * DRi$ ialah bertanda positif, artinya berkebalikan dari ekspektasi tanda pada hipotesis 2 sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan pemegang saham pengendali ditolak karena hasil dari pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan keberadaan pemegang saham pengendali.

Sementara itu, koefisien β_3 untuk variabel independen $Ri*DRi$ dalam model ditujukan untuk mengukur ketidaksimetrisan waktu yang berkaitan dengan pengakuan berita buruk dan berita baik dalam pelaporan laba. Basu (1997) mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan *asymmetric timeliness of earnings* (ATE). Dengan kata lain, β_3 mengukur konservatisme akuntansi. Regresi di atas tidak ditujukan untuk menguji arah tanda dari variabel Ri dan DRi di dalam model. Regresi ini dilakukan hanya untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan koefisien dalam pergerakan laba perusahaan ketika perusahaan mengalami *bad news* atau *good news*. Perbedaan koefisien ini ditunjukkan dalam Tabel 2 di atas melalui variabel $Ri * DRi$. Dari Tabel 2 di atas, variabel $Ri * DRi$ memengaruhi *earning* perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi di bawah α (5%). Ketika dilakukan regresi pada model dasar, didapatkan hasil yang konsisten, yakni variabel $Ri*DRi$ memiliki *p-value* yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat perbedaan pengakuan *earning* yang signifikan ketika perusahaan mengalami *bad news* dibandingkan ketika perusahaan mengalami *good news*. Variabel $Ri * DRi$ mempunyai koefisien 8.647543 menurut Tabel 2 di atas. Angka ini mempunyai arti jika perusahaan mengalami perubahan *return* yang negatif sebesar 1 satuan, hal itu akan menyebabkan perubahan *earning* perusahaan 8.647543 kali lebih besar dibandingkan perubahan *earning* jika terjadi *return* yang positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gomes (2000) dalam Feliana (2007) yang menyatakan bahwa pemegang saham kendali sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan tanpa melakukan *expropriation of resources at the expense of minority interest*. Komitmen ini sangat kuat sebab jika pemegang saham pengendali melakukan *expropriation* pada saat memegang saham dalam jumlah besar, pemegang saham minoritas dan pasar akan mendiskon harga pasar saham perusahaan tersebut, dan akhirnya pemegang saham mayoritaslah yang mengalami kerugian dalam jumlah besar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan *incentive alignment effect* dari keberadaan *controlling shareholders* yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Level kepemilikan yang tinggi pada perusahaan tersebut menyebabkan *controlling*

shareholders memiliki kepentingan yang lebih selaras dengan pemegang saham minoritas sehingga *controlling shareholders* termotivasi untuk melaporkan kualitas laba yang tinggi (*high quality earnings*). Kiatapiwat (2010) menyatakan bahwa *earning quality* merupakan salah satu basis pengukuran *accounting conservatism* sehingga keberadaan *controlling shareholders* memiliki hubungan yang positif dengan konservatisme akuntansi. Hasil ini pun didukung oleh Kiatapiwat (2010) yang menemukan bahwa perusahaan dengan pemegang saham pengendali berhubungan dengan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tanpa pemegang saham pengendali.

Hasil pengujian ini berbeda³ dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan pemegang saham pengendali karena variabel $CONTROL_i * Ri * DRI$ mempunyai tanda koefisien yang negatif. Namun, dalam penelitian ini ditemukan adanya konsistensi antara hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang keduanya menunjukkan hubungan positif signifikan. Pada hipotesis 1 ditemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan pemegang saham terbesar, dan ketika hipotesis 2 diuji menggunakan *threshold* dengan pemegang saham dikategorikan sebagai *controlling shareholder*, ditemukan juga hubungan yang positif antara konservatisme akuntansi dan *controlling shareholder*. Bila menilik penelitian Cullinan *et al.* (2012), hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini memang berbeda, tetapi ada kesamaan konsistensi antara hubungan negatif untuk kedua hipotesis Cullinan *et al.* (2012) dan hubungan positif pada kedua hipotesis penelitian ini.

Setelah melakukan regresi terhadap model hipotesis 2, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis model hipotesis 2a untuk mengetahui hubungan antara konservatisme akuntansi dan keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Berikut hasil regresi model hipotesis 2a.

Tabel 2.1
Hasil Uji Regresi Model Hipotesis 2a

Variabel	H2a		
	20%	30%	50%
C	1.669959**	1.774562**	1.942277**
Dri	0.634206	0.536609	0.623336
Ri	0.064144	-0.019062	-0.057816
Ri x DRI	6.897485*	7.10536*	8.057485**
CONTROLFAM	-	0.026995	-
CONTROLFAM x Ri	-0.252365	-0.190429	-0.135682
CONTROLFAM x DRI	0.089048	0.095231	0.046734
CONTROLFAM x Ri x DRI	3.786086**	3.977765**	3.053582**
FINLEV	-0.94111***	-0.990988***	-0.971368***
FINLEV x Ri	0.846224***	0.863775***	0.851586***
FINLEV x DRI	0.661211***	0.695894***	0.7***
FINLEV x Ri x DRI	8.8359***	8.973751***	8.983501***
LNASSET	-0.337545	-0.371133	-0.420606*
LNASSET x Ri	-0.113596	-0.109757	-0.113252
LNASSET x DRI	-0.308852*	-0.288823	-0.300871
LNASSET x Ri x DRI	-4.74951***	-4.933148***	-4.877685***
MBV	-0.00513	-0.004615	-0.004275
MBV x Ri	0.008234	0.007502	0.007095
MBV x DRI	-0.018725	-0.006763	-0.022097
MBV x Ri x DRI	0.575057	0.725534	0.5397

***sig at level 1%, **sig at level 5%, *sig at level 10%

Sumber : Eviews 8, diolah

Dari hipotesis 2a yang dirumuskan, CONTROLFAM_i * Ri * DRI mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, dengan adanya keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali maka akan semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Setelah dilakukan regresi secara terpisah pada masing-masing *threshold*, ditemukan hubungan positif signifikan antara konservatisme akuntansi dan keberadaan

keluarga sebagai pemegang saham pengendali yang terjadi di level 30%. Ketika model yang sama diregresi pada level kepemilikan saham 20% dan 50%, akan muncul *box error message* dengan tulisan *near singular matrix*, dan ketika penulis melakukan regresi menggunakan *software SPSS*, model tersebut tetap dapat diregresi dengan catatan terdapat satu variabel yang harus dikeluarkan dari model (*excluded variable*) seperti tampak pada Tabel 2.1. Setelah satu variabel tersebut dikeluarkan (sesuai dengan anjuran pada *software SPSS*) dan model tersebut diregresi, ditemukan bahwa level kepemilikan 20% dan 50% menunjukkan hubungan positif signifikan. Penulis mencoba melakukan tes tambahan untuk level kepemilikan 75%, tetapi hasil pengujian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan karena *p-value* bernilai di atas 0,05.

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan oleh variabel $\text{CONTROLFAM30i} * \text{Ri} * \text{DRi}$ bertanda positif, artinya berkebalikan dari ekspektasi tanda pada hipotesis 2a sehingga hipotesis 2a yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali ditolak karena hasil pengujian hipotesis 2a menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan keberadaan keluarga sebagai pemegang saham pengendali.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil pengujian hipotesis 2. Pada hipotesis 2 ditemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan pemegang saham pengendali. Pada pengujian hipotesis 2a, ditemukan bahwa hubungan positif tersebut juga terjadi saat keluarga menjadi pemegang saham pengendali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan Kiatapiwat (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham pengendali (khususnya level kepemilikan di bawah 75%) memiliki kualitas laba yang lebih baik. Ali *et al.* (2007) juga mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memberikan perhatian lebih untuk melaporkan *bad news* dibandingkan perusahaan nonkeluarga. Pengakuan *bad news* pada *earning* perusahaan yang digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur konservatisme perusahaan sama dengan yang dilakukan pada penelitian ini sehingga hasil pengujian hipotesis 1a sesuai dengan penelitian Ali *et al.* (2007) yang menjelaskan bahwa ketika keluarga

bertindak sebagai pemegang saham pengendali, tingkat konservatisme perusahaan tersebut akan meningkat. Namun, hasil pengujian ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Claessens *et al.* (2002) yang menemukan bahwa perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham pengendali menurunkan daya informasi akuntansi.

Tabel 2.2
Hasil Uji Regresi Model Hipotesis 2b

Variabel	H2b		
	20%	30%	50%
C	1.705441**	1.62514**	1.942277**
Dri	0.50557	0.845781	0.67007
Ri	-0.065175	0.065843	-0.193498
Ri x DRi	8.961569***	10.46182**	11.11107***
CONTROLNONFAM20	0.04981	0.001311	-
CONTROLNONFAM20 x Ri	-0.078296	-0.125324	0.135682
CONTROLNONFAM20 x DRi	-0.418555**	-0.092028	-0.046734
CONTROLNONFAM20 x Ri x DRi	-3.734145***	-0.772126	-3.053582**
FINLEV	-0.874302***	-0.86196***	-0.971368***
FINLEV x Ri	0.79642***	0.798705***	0.851586***
FINLEV x DRi	1.19113***	0.653425***	0.7***
FINLEV x Ri x DRi	12.86154***	8.935012***	8.983501***
LNASSET	-0.370498	-0.336928	-0.420606*
LNASSET x Ri	-0.121813	-0.157222*	-0.113252
LNASSET x DRi	-0.231861	-0.325963	-0.300871
LNASSET x Ri x DRi	-4.019075***	-4.545961***	-4.877685***
MBV	-0.001019	-0.001852	-0.004275
MBV x Ri	0.002852	0.00385	0.007095
MBV x DRi	-0.099262	-0.074349	-0.022097
MBV x Ri x DRi	-0.290685	0.009292	0.5397

***sig at level 1%, **sig at level 5%, *sig at level 10%

Sumber : EViews 8, diolah

Tabel 2.2 diatas merupakan ringkasan hasil uji regresi atas model pengujian hipotesis 2b, terkait hubungan konservatisme akuntansi dan keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali. Dari hipotesis 2b yang dirumuskan, diketahui bahwa $CONTROLNONFAM_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang negatif. Artinya, dengan adanya keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali maka akan semakin kecil level konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Setelah dilakukan regresi secara terpisah pada masing-masing *threshold*, ditemukan hubungan negatif signifikan antara konservatisme akuntansi dan keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali yang terjadi di level 20%. Level kepemilikan saham 30% menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena *p-value* bernilai di atas 0,05. Namun, ketika model yang sama diregresi pada level kepemilikan saham 50%, muncul *box error message* dengan tulisan *near singular matrix*, dan ketika penulis mencoba melakukan regresi menggunakan *software* SPSS, model tersebut tetap dapat diregresi dengan catatan terdapat satu variabel yang harus dikeluarkan dari model (*excluded variable*), seperti tampak pada Tabel 2.2. Setelah satu variabel tersebut dikeluarkan (sesuai dengan anjuran pada *software* SPSS) dan model tersebut di regresi, ditemukan bahwa level kepemilikan 50% menunjukkan hubungan negatif signifikan. Penulis mencoba melakukan tes tambahan untuk level kepemilikan 75%, dan hasil pengujiannya menunjukkan hubungan negatif signifikan.

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan oleh variabel $CONTROLNONFAM_{20i} * Ri * DR_i$ bertanda negatif, artinya sesuai dengan ekspektasi tanda pada hipotesis 2a sehingga hipotesis 2b yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali diterima. Hasil pengujian hipotesis 2b ini sesuai dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan negatif dengan keberadaan pemegang saham pengendali. Dari penemuan ini terdapat dua hal yang cukup menarik. *Pertama*, ketika dilakukan uji hipotesis 1b untuk melihat hubungan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi, hasil yang

didapat ialah tidak ada hubungan signifikan. Namun, hubungan signifikan didapat ketika pengujian dilakukan antara keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali dan konservatisme akuntansi. *Kedua*, jika pada pengujian hipotesis 2a ditemukan hubungan positif antara keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan konservatisme akuntansi, hal sebaliknya terjadi pada pengujian hipotesis 2b, yakni ditemukan adanya hubungan negatif signifikan antara keberadaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali dan konservatisme akuntansi. Maka, dapat diketahui bahwa penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dan keberadaan pemegang saham pengendali di Cina juga terjadi di sektor industri manufaktur Indonesia, khususnya ketika pihak nonkeluarga menjadi pemegang saham pengendali di level 20%, 50%, dan 75%.

Hasil pengujian hipotesis 2b ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Ali *et al.* (2007). Ali *et al.* menemukan bahwa perusahaan dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki *lower quality earning* dibandingkan dengan perusahaan keluarga. Masalah agensi tipe 1 cenderung terjadi pada perusahaan nonkeluarga. Untuk mencegah masalah tersebut terjadi, perusahaan nonkeluarga lebih sering memberlakukan kebijakan untuk memberikan kompensasi kepada manajer berdasarkan performa dari laba perusahaan. Akibatnya, manajer perusahaan nonkeluarga cenderung menahan *bad news* untuk memaksimalkan kompensasi yang akan mereka terima sehingga tingkat konservatisme akuntansi yang rendah terjadi. Atau dengan kata lain, manajer dalam perusahaan nonkeluarga cenderung bertindak untuk *facilitate entrenchment*.

Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa keberadaan keluarga ternyata meningkatkan konservatisme akuntansi yang akan menghasilkan *higher quality earning* dibandingkan ketika pihak nonkeluarga yang menjadi pemegang saham pengendali. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ali *et al.* (2007). *Alignment hypothesis* yang juga diungkap oleh Jensen dan Meckling (1976) dapat dikatakan terjadi pada perusahaan sektor industri manufaktur Indonesia dengan keluarga bertindak sebagai pemegang saham pengendali.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Model Hipotesis 3, 3a, 3b

Variable	H3	H3a	H3b
	All Sample	Sub Sample Family	Sub Sample Non Family
C	2.305796***	3.689513**	0.813567
DRi	1.357574*	-0.943166	-0.733833
Ri	-0.219979	-0.260359	-1.669583
Ri x DRi	13.77987***	-0.991625	-
OWNCON	-0.438136	-1.455886	-0.098088
OWNCON x Ri	0.227235	0.230873	0.968546
OWNCON x DRi	0.271055	2.470069*	0.43428
OWNCON x Ri x DRi	1.306823	18.70644**	-
BLOCK	-0.619646	-2.192817*	-
BLOCK x Ri	0.675283	0.40384	-0.001889
BLOCKD x Ri	0.214782	2.255222	-0.174525
BLOCK x Ri x DRi	-0.443482	18.49903*	-
OWNCON x BLOCK	1.033304	2.643695	-
OWNCON x BLOCK x Ri	-1.798418	-0.597927	0.504155
OWNCON x BLOCK x DRi	-2.04598	-3.392203**	0.011507
OWNCON x BLOCK x Ri x DRi	-7.159938	-25.55578***	-
FINLEV	-0.735087***	-0.812994**	-0.022651
FINLEV x Ri	0.825396***	0.787521**	0.372279
FINLEV x DRi	1.006799***	1.359294***	-0.06972
FINLEV x Ri x DRi	11.41324***	13.73036***	-
LNASSET	-0.475987**	-0.608135**	-0.195279
LNASSET x Ri	-0.130137	-0.12827	0.206186
LNASSET x DRi	-0.500172***	-0.489298	0.155428
LNASSET x Ri x DRi	-5.605832***	-6.633884***	-
MBV	0.002616	0.001772	-0.013289
MBV x Ri	-0.001961	-0.000542	-0.029065
MBV x DRi	-0.127094	-0.037996	-0.115895
MBV x Ri x DRi	-0.593432	0.306375	-0.28076

***sig at level 1%, **sig at level 5%, *sig at level 10%

Sumber : EViews 8, diolah

Selanjutnya, hasil uji regresi atas model pengujian hipotesis 3. disajikan pada Tabel 3 secara komprehensif menggambarkan hasil hipotesis 3, hipotesis 3a, dan hipotesis 3b. Dari hipotesis 3 yang dirumuskan, $OWNCON_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang positif. Artinya, *blockholder* diharapkan mampu mengimbangi *voting rights* dari pemegang saham terbesar untuk menuntut perusahaan menerapkan level konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien $OWNCON_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ tidak signifikan karena *p-value* variabel ini berada di atas 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ditolak.

Sementara itu, koefisien β_3 untuk variabel independen $Ri * DR_i$ dalam model yang ditujukan untuk mengukur konservatisme akuntansi mempunyai nilai signifikansi di bawah α (5%). Ketika dilakukan regresi pada model dasar, didapatkan hasil yang konsisten, yakni variabel $Ri * DR_i$ memiliki *p-value* yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat perbedaan pengakuan *earning* yang signifikan ketika perusahaan mengalami *bad news* dibandingkan ketika perusahaan mengalami *good news*. Variabel $Ri * DR_i$ mempunyai koefisien 13,77987 menurut Tabel 3. Angka ini berarti jika perusahaan mengalami perubahan *return* yang negatif sebesar satu satuan, hal itu akan menyebabkan perubahan *earning* perusahaan 13,77987 kali lebih besar dibandingkan perubahan *earning* jika terjadi *return* yang positif.

Hasil pengujian hipotesis 3 ini sesuai dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) yang menemukan bahwa kehadiran pemegang saham besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) tidak berpengaruh signifikan untuk mengurangi preferensi dari pemegang saham terbesar terhadap level konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan di Cina. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan pemegang saham terbesar dan ada tidaknya *blockholder* dalam perusahaan tidak berhubungan dengan level

konservatisme perusahaan. Namun, penelitian ini meneliti lebih lanjut bagaimana keberadaan *blockholder* di perusahaan dengan keluarga/nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi. Terdapat hasil yang berbeda ketika keluarga sebagai pemegang saham terbesar di perusahaan tersebut.

Dari hipotesis 3a yang dirumuskan, $OWNCONFAM_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang positif. Artinya, *blockholder* diharapkan mampu mengimbangi *voting rights* dari keluarga sebagai pemegang saham terbesar untuk menuntut perusahaan menerapkan level konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Namun, Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai koefisien negatif yang berkebalikan dari ekspektasi. Hal ini sebenarnya merupakan runtutan dari hasil hipotesis 1a, yang menemukan adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan keluarga sebagai pemegang saham terbesar. Artinya, semakin besar persentase kepemilikan keluarga sebagai pemegang terbesar akan semakin meningkatkan konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Ketika variabel *BLOCK* diikutsertakan untuk mengetahui hubungan antara keluarga sebagai pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ketika terdapat *blockholder* di dalamnya, diperoleh hasil bahwa *blockholder* mampu mengubah hubungan tersebut menjadi negatif.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien $OWNCONFAM_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ signifikan dengan *p-value* sebesar 0.023. Oleh karena itu, hipotesis 3a yang menyatakan bahwa keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ditolak karena hasil pengujian hipotesis 3a menunjukkan bahwa keberadaan *blockholder* di perusahaan dengan keluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan positif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 3a berbeda dengan ⁵ hasil pengujian hipotesis 3. Bila hasil pengujian hipotesis 3 sesuai dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012), dengan kehadiran pemegang saham besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) tidak berhubungan signifikan untuk mengurangi preferensi dari

pemegang saham terbesar terhadap level konservatisme akuntansi. Namun, dalam hipotesis 3a ini ditemukan bahwa ketika regresi dilakukan pada subsampel keluarga sebagai pemegang saham terbesar, kehadiran *blockholder* di perusahaan-perusahaan tersebut secara signifikan dapat mengurangi hubungan positif antara keluarga sebagai pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi. Dari penemuan ini, dapat disinyalir bahwa penemuan Cullinan *et al.*(2012) berbeda dengan kondisi di Indonesia, khususnya industri manufaktur ketika keluarga menjadi pemegang saham terbesar.

Dari hipotesis 3b yang dirumuskan, $OWNCONNONFAM_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ mempunyai ekspektasi tanda koefisien yang positif. Artinya, *blockholder* diharapkan mampu mengimbangi *voting rights* dari nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar untuk menuntut perusahaan menerapkan level konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Namun, dari Tabel 3 diketahui bahwa variabel $OWNCONNONFAM_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ merupakan *excluded variable* dengan signifikansi dan koefisien variabel yang bersangkutan tidak dapat diketahui. Hal ini disebabkan variabel $OWNCONNONFAM_i * BLOCK_i * Ri * DR_i$ memiliki nilai 0 sebanyak 96,49% pada subsampel dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar. Nilai 0 tersebut disebabkan subsampel perusahaan dengan nonkeluarga menjadi pemegang saham terbesar sebanyak 48 perusahaan (84,21% dari jumlah perusahaan pada subsampel ini) memiliki *return* positif (sehingga variabel DR_i bernilai 0) dan juga disebabkan persentase kepemilikan pemegang saham terbesar ke-2 sampai ke-5 pada 44 perusahaan di subsampel ini tidak dapat melampaui kepemilikan pemegang saham terbesar pertama (sehingga variabel $BLOCK$ bernilai 0).

Oleh karena itu, hipotesis 3b yang menyatakan bahwa keberadaan pemegang saham dalam jumlah besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) di perusahaan dengan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar akan mengurangi hubungan negatif pemegang saham terbesar dan konservatisme akuntansi ditolak. Hasil ini mengonfirmasi penemuan pada hipotesis 3 yang sesuai dengan penelitian Cullinan *et al.* (2012) bahwa kehadiran pemegang saham besar selain pemegang saham terbesar (*blockholder*) tidak

memiliki hubungan signifikan untuk mengurangi preferensi pemegang saham terbesar terhadap level konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan di Cina. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan nonkeluarga sebagai pemegang saham terbesar dan ada tidaknya *blockholder* dalam perusahaan tidak berhubungan dengan level konservatisme perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara umum menemukan bahwa perusahaan keluarga menerapkan level konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan nonkeluarga. Jika memiliki lebih dalam karakteristik perusahaan keluarga, diketahui banyak keunggulan yang didapatkan ketika keluarga menjadi pemegang saham terbesar atau pemegang saham pengendali (*family firm advantages*). Seperti diungkapkan Burkart *et al.* (2003), ada tiga manfaat kepemilikan keluarga yang dirumuskan dalam tiga teori, yaitu teori potensi *amenity*, teori reputasi, dan teori ekspropriasi. Perusahaan keluarga dapat memberikan keuntungan nonekonomis tanpa menimbulkan kerugian ekonomis bagi perusahaan (teori potensi *amenity*), perusahaan keluarga juga memiliki tekad menjaga kualitas perusahaan dengan tujuan menjaga nama keluarga dalam situasi apa pun (teori reputasi), dan perusahaan keluarga akan melindungi keluarga dari kecurangan yang dapat dilakukan oleh pemegang saham lain (teori ekspropriasi).

Manfred Kets de Vries (1993) menambahkan bahwa salah satu keunggulan perusahaan keluarga ialah *long-term orientation*. *Sense of belonging* yang tumbuh dari orientasi jangka panjang dan menjaga reputasi menjadi alasan bagi keluarga untuk menerapkan level konservatisme akuntansi yang tinggi. Bisnis yang sedang dikembangkan sekarang merupakan titipan generasi berikutnya yang menunggu untuk diwarisi perusahaan dengan *goodwill* yang baik, kepercayaan investor yang tinggi, dan perusahaan dengan tata kelola yang baik dalam rangka mempertahankan *going concern* entitas. Oleh karena itu, perusahaan keluarga mengelola bisnis yang ada sekarang dengan lebih menerapkan prinsip *prudent* (konservatif) termasuk dalam menyajikan pelaporan keuangan kepada para

stakeholder. Demsetz dan Lehn (1985) mengungkapkan bahwa keluarga memiliki kemampuan untuk melakukan *direct monitoring* kepada para manajer sehingga angka-angka yang dilaporkan dalam *financial reporting* cenderung tidak dapat dimanipulasi oleh *managerial opportunism*. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Ali *et al.*(2007).

Fenomena berbeda terjadi pada perusahaan nonkeluarga. Nordberg (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga pelaku utama dalam tipe kepemilikan perusahaan, yakni keluarga, institusi keuangan, dan pemerintah. Untuk dua pelaku yang disebutkan terakhir dapat dikelompokkan sebagai pihak nonkeluarga bersama baik dengan PT terbuka maupun masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketika pihak nonkeluarga yang menjadi pemegang saham pengendali, ia cenderung menerapkan level konservatisme akuntansi yang lebih rendah dibandingkan ketika keluarga menjadi pemegang saham pengendali. Faktor *sense of belonging* dapat menjadi penyebab yang fundamental dalam hal ini. Pihak nonkeluarga cenderung berorientasi pada kepentingan jangka pendek untuk memaksimalkan kemakmurannya saat mengendalikan sebuah perusahaan. *Exit* seperti yang diungkap oleh Nordberg (2011) dapat dilakukan kapan pun tanpa memikirkan *going concern* perusahaan untuk diwariskan kepada generasi berikutnya sehingga motif *entrenchment*, seperti yang diungkap oleh Ali *et al.*(2007) pada perusahaan nonkeluarga, menyebabkan pelaporan keuangan yang disajikan menerapkan level konservatisme akuntansi yang rendah. Orientasi yang tentu bertolak belakang jika dibandingkan dengan orientasi keluarga ketika mengendalikan perusahaannya.

Implikasi penelitian ini untuk beberapa pihak terkait, seperti para investor, agar tidak perlu takut untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Dibuktikan dari penelitian ini atau penelitian terdahulu bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang positif dengan konservatisme akuntansi (*higher quality earning*). Investor juga tidak perlu takut untuk menanamkan dananya di perusahaan keluarga karena dari hasil penelitian ini, perusahaan keluarga ternyata lebih konservatif dibandingkan perusahaan nonkeluarga, baik ketika keluarga menjadi pemegang saham terbesar maupun

menjadi pemegang saham pengendali.

Para auditor diharapkan memiliki *professional skepticism* dan *judgement* yang akurat ketika melakukan audit terhadap badan usaha dengan pihak nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali, sehingga kemungkinan adanya informasi yang asimetri kepada para *stakeholder* dapat diminimalisasi. Demikian juga untuk lembaga pembuat kebijakan serta pengawasan, seperti Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan 29 UU No.21 Pasal 4 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dijelaskan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar kegiatan di sektor jasa keuangan transparan dan akuntabel dalam rangka perlindungan terhadap masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai kecenderungan tingkat konservatisme yang rendah pada perusahaan nonkeluarga sebagai pemegang saham pengendali. Karena OJK memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan yang tentunya berkaitan erat dengan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan entitas di BEI, diharapkan ke depannya dapat mulai disusun regulasi yang komprehensif mengenai tata kelola perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- 19 Ali, A., T. Y. Chen, & S. Radhakrishnan, 2007. Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1-2), 238-286.
- Anderson, R., & Reeb, D., 26 2004. Board composition: Balancing family influence in S&P 500 firms. *Administrative Sciences Quarterly* 49, 209-237.
- Arifin, Z. (2003). *Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: Bukti dari perusahaan publik di Indonesia*. Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 14 Baek, J.S., Kang, J.K., & Park, K.S. (2004). Corporate governance and firm value : Evidence from the Korean financial crisis. *Journal of Financial Economics* 71, 265 - 313. 33
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- 1 Burkart, M., Panunzi, F., & Shleifer, A. (2003). *Family firms*. *The Journal of Finance*, 2167-2201.
- Cao, Y., Lin, L., & Sun, Z. (2005). The link between earnings conservatism and the control power of corporation. *Economic Management*, 14, 34-42.

- 6
Claessens, S., & Djankov, S. (1999). The Separation of ownership and control in east asians corporations. *Journal of Financial Economics*, 81-112.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2002). Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings. *The Journal of Finance*, 57, 2741–2771.
- Classens, S., & Fan, J. P. H. (2002). Corporate governance in Asia: A survey. *International Review of Finance*, 3, 71–103.
- 1
Cullinan, C. P., Wang, F., Wang, P., & Zhang, J. (2012). Ownership structure and accounting conservatism in China. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 21, 1-14.
- Demsetz & Lehn, 1985. *The structure of corporate ownership: causes and consequences*. *Journal of Political Economy*, 93(6), 1155-1177.
- 1
Feliana. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap daya informasi akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi, 1-43.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis multivariat dan ekonometrika, teori, konsep, dan aplikasi dengan views 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 7
Hughes, J. P. (2005). Ultimate control and corporate value: Evidence from the UK. *Financial Reporting, Regulation and Governance*, 4, 1–23.
- 9
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kets, de V. M. (1993). The dynamics of family – controlled firms: The good news and the bad news. *Organizational Dynamics*, 21(3), 59–71.
- 23
Kiatapiwat, W. (2010). *Controlling shareholders, audit committee effectiveness, and earning quality: The case of Thailand*. Dissertation. University of Maryland.
- 31
LaFond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46, 101–135.
- 7
LaPorta, R., Lopez-De-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54, 471–517.
- LaPorta, R., Lopez-De-Silanes, F., & Shleifer, A. (2002). Government ownership of banks. *The Journal of Finance*, 57, 265–301.
- 22
Maury, B., & Pajuste, A. (2005). Multiple large shareholders and firm value. *Journal of Banking and Finance*, 29, 1813–1834.
- Nordberg, D. (2011). *Corporate governance : Principles and issues*. London: Sage
- 10
Qiang, Xinrong (2003). The economic determinants of self-imposed accounting conservatism. Paper Draft. State University of New York.
- Roche, J. (2005). *Corporate governance in Asia*. Routledge

- 12 Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *The Journal of Political Economy*, 94, 461–488.
- 15 Tomasic, R. & Andrews, N. (2007). Minority shareholders protection in china's top 100 listed companies. *The Australian Journal of Asian Law*, 9(1), 88–119.
- 15 Warfield, T.D., Wild, J.J., & Wild, K.L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economic*, 20, 61–91.
- 28 Wibowo, J. (2002). *Implikasi konservatisme dalam hubungan laba-return dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Tesis S2. Program Magister Sains. UGM. Yogyakarta.
- 21 Wolk, H. I. & Michael G. T, 1997. Accounting theory: A conceptual and institutional approach 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.
- 13 Xiu, Z. F. (2008). Convergence and balance of shareholder structure and accounting conservatism. *Securities Market Herald*, 3, 40–48.
- 42 Yunos, R. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2010). Accounting conservatism and ownership concentration: Evidence from Malaysia. *Journal of Business and Policy Research*, 5(2), 1-15.

HUBUNGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BADAN USAHA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011–2013

ORIGINALITY REPORT

%20
SIMILARITY INDEX

%19
INTERNET SOURCES

%8
PUBLICATIONS

%12
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 doczz.net Internet Source **%5**

2 repository.ubaya.ac.id Internet Source **%4**

3 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper **%1**

4 vdocuments.site Internet Source **%1**

5 pt.scribd.com Internet Source **%1**

6 118.96.136.31 Internet Source **%1**

7 www.fma.org Internet Source **%1**

8

Internet Source

% 1

9

Submitted to University of Aberdeen

Student Paper

<% 1

10

asp.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<% 1

11

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<% 1

12

Submitted to University of St Andrews

Student Paper

<% 1

13

www.binghamuni.edu.ng

Internet Source

<% 1

14

www.theibfr.com

Internet Source

<% 1

15

www.uklunwen.cn

Internet Source

<% 1

16

jurnals.files.wordpress.com

Internet Source

<% 1

17

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<% 1

18

jhonnapiutupulusonakmalela.blogspot.com

Internet Source

<% 1

19

thesis.lib.nccu.edu.tw

Internet Source

<% 1

20	id.123dok.com Internet Source	<% 1
21	ijpbaf.org Internet Source	<% 1
22	www.wiwi.uni-augsburg.de Internet Source	<% 1
23	www.tandfonline.com Internet Source	<% 1
24	id.scribd.com Internet Source	<% 1
25	repository.unpas.ac.id Internet Source	<% 1
26	anzdoc.com Internet Source	<% 1
27	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<% 1
28	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<% 1
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<% 1
30	media.neliti.com Internet Source	<% 1
31	review.management.ntu.edu.tw	

Internet Source

<% 1

32

es.slideshare.net

Internet Source

<% 1

33

Submitted to nyenrode

Student Paper

<% 1

34

www.neliti.com

Internet Source

<% 1

35

docplayer.info

Internet Source

<% 1

36

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<% 1

37

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011

Publication

<% 1

38

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<% 1

39

Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional

Student Paper

<% 1

40

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<% 1

41

irceb.org

Internet Source

<% 1

42

etd.uum.edu.my

Internet Source

<% 1

43

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<% 1

44

library.um.ac.id

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE ON

BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS